



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA UNTUK MENGOPTIMALKAN KECERDASAN MAJEMUK

Ana Aulia¹, Nur Lailatul Fitri², Tatang Aulia Rahman³, Siti Istiqomah⁴

^{1,2,3} PIAUD, Fakultas Tarbiyah, IAI Al Hikmah Tuban

anaaulia1907@gmail.com

⁴PIAUD, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta

siti.istiqomah@iiq.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai sudut pandang model pembelajaran sentra dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak yaitu pembelajaran yang dapat mengembangkan *multiple intelligence* anak secara optimal. Kajian dari artikel ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai pondasi dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak sedini mungkin. Penelitian ini dimaksud untuk menjawab pokok permasalahan bagaimanakah penerapan model pembelajaran sentra dan bagaimana mengembangkan *multiple intelligence* anak pada TK Islam Plus Insan Kamil Tuban. Data diperoleh dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara unntuk mencari gambaran mengenai realita pelaksanaan model pembelajran Sentra dan kiat-kiat mengembangkan multilpe intelligence anak melalui pembelajaran Sentra di lembaga PAUD. Seluruh data yang diperoleh dipilih dan dikelompokkan yang kemudian dapat dianalisis serta dituangkan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sentra yang dilaksanakan pada TK Islam Plus Insan Kamil dilakukan dengan baik dan sangat membantu dalam mengembangkan *multiple intelegence* anak dengan cepat serta menyenangkan bagi anak sehingga tanpa sadar, kecerdasan mereka dapat terangkat. Namun ada beberapa hal yang perlu di seragamkan lagi terkait penyampaian pijakan bermain sentra di setiap kelas-kelasnya, dan penyediaan alat bermain perlu divariasikan lebih baik lagi, karna seluruh proses pembelajaran baik dalam pembuatan perangkat pembelajaran meliputi RPPM, RPPH dan media APE serta pijakan dalam bermain sentra hampir semua mereka laksanakan dengan sangat baik.

Kata Kunci: *Multiple Intelligence, Pendidikan, Sentra.*

Abstract

This article discusses the point of view of the central learning model in early childhood education. Learning according to children's needs is learning that can develop children's multiple intelligences optimally. The study of this article is motivated by the importance of early childhood education as a foundation in shaping and developing children's character as early as possible. This research is intended to answer the main problem of how to apply the learning center model and how to develop children's multiple intelligence at Islamic Kindergarten Plus Insan Kamil Tuban. Data were obtained by observing, documenting and interviewing to find a picture of the reality of implementing the Sentra learning model and tips for developing children's multiple intelligences through learning Centers in PAUD institutions. All data obtained are selected and grouped which can then be analyzed and put into words so that conclusions can be drawn. The results showed that the application of learning centers carried out at Islamic Kindergarten Plus Insan Kamil was done well and was very helpful in developing children's multiple intelligences quickly and was fun for children so that without realizing it, their intelligence could be raised. However, there are a number of things that need to be uniformed again regarding the delivery of the playing center footing in each of its classes, and the provision of playing equipment needs to be varied even better, because the whole learning process is good in making learning tools including RPPM, RPPH and APE media as well as footholds in playing center almost everything they do very well.

Keywords: *Multiple Intelligence, Education, Center.*



PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sesosok individu yang sedang menjalani sebuah proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Nuraini, n.d.). Sedangkan menurut Mulyasa anak usia dini dikatakan sebagai individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai sebuah lompatan perkembangan (Mulyasa, 2012). Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah masa dimana anak sedang di periode keemasan artinya dimasa ini segala sesuatu yang dia lihat, dengar, dan pelajari akan sangat mudah di serap oleh otaknya, maka peranan bagai orang-orang terdekat adalah selalu memberikan stimulus yang tepat pada setiap tahapan perkembangannya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini diwujudkan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan serta mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membentuk pertumbuhan (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14). Pendidikan anak yang penting sejak dini menyebabkan pendekatan yang mengembangkan potensi anak.

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang sangat baik untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini atau disebut juga dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk menikmati dunianya yaitu dunia bermain (Latif, 2016). Dalam pendidikan anak usia dini, ada 6 prinsip Pembelajaran anak usia dini, yaitu: 1) Berorientasi pada kebutuhan anak 2) Merancang kegiatan secara cermat. 3) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak. 4) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. 5) Belajar dengan berjalan kaki. 6) Belajar melalui dunia anak-anak yaitu bermain (Muhsinin & Navi, 2017).

Model pembelajaran dianggap memiliki peran paling strategis sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran, guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh saat proses pembelajaran.

Model pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini cukup bervariasi diantaranya model pembelajaran area, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran sudut, dan model pembelajaran sentra, tentu saja dalam pemilihan model pembelajaran di sesuaikan dengan situasi dan kondisi pada suatu daerah.

Pembelajaran yang paling diminati dalam dunia pendidikan anak usia dini adalah model sentra atau BBCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dicetuskan oleh Pamela C Phelps dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat dimana Pamela langsung bertindak sebagai direktornya. (Ruqoyah, 2016)

Di Indonesia, BCCT atau Sentra pertama kali diadaptasi oleh Lembaga PAUD yang berlatar belakang Islam yaitu Niblas binti OR Salim, Kepala TK Istiqlal Jakarta yang langsung terbang ke CCCRT melakukan penelitian selama tiga bulan. BCCT atau Sentra dianggap yang paling ideal diterapkan di dalam negeri, selain tidak membutuhkan banyak peralatan, kecerdasan anak masih bisa dioptimalkan. BCCT atau Sentra dipercaya mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligence*) melalui permainan terarah (Noorlaila, 2010).

Dalam konsepnya, BCCT menghadapkan dunia nyata didalam kelas dengan tujuan untuk membantu anak menghubungkan pengetahuannya dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Samad & ALHADAD, 2016). Sedangkan menurut Sujiono, model pembelajaran BCCT berarti sebagai pusat adalah metode atau pendekatan dalam pelaksanaan PAUD dan merupakan gabungan antara teori dan pengalaman praktis (Sujiono, 2009). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran sentra merupakan pembelajaran yang di lengkapi dengan alat dan bahan bermain sebagai pijakan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak dengan memberikan pengalaman secara langsung dan di praktikan dalam pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini akan memberikan anak stimulasi dan ransangan yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan anak yang terbentuk di usia dini, sehingga pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Setiap anak memiliki berbagai potensi kecerdasan yang berbeda-beda. Menurut Howard Gardner berbagai potensi kecerdasan disebut dengan *Multiple Intelligences* (kecerdasan jamak). Kecerdasan jamak meliputi kecerdasan linguistic verbal, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial, dan kecerdasan ritmik musikal.

Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Menurut Gardner kecerdasan bukan diukur dengan menjawab soal-soal namun orang dikatakan cerdas jika bisa menyelesaikan masalah sehari-hari dalam dunia nyata. Pertama kali Gardner memetakan 8 kecerdasan meliputi

kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, dan kecerdasan naturalis (Gardner, 2000). Kecerdasaan tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai metode karena di setiap kegiatan kita akan memerlukan lebih dari satu kecerdasan

Jalur pendidikan adalah sarana yang paling efektif sebagai solusi atas kondisi masyarakat yang mengalami kesenjangan IPTEK dan IMTAQ karena melalui pendidikan manusia dibentuk pola pikirnya dan dibiasakan pola tingkah lakunya, agar pendidikan berjalan secara optimal agar membentuk SDM yang berimbang antara IPTEK dan IMTAQ, maka pendidikan harus dilaksanakan secara komprehensif dan dimulai sedini mungkin.

TK Islam *Puls* Insan Kamil Tuban berdiri pada tahun 2002 namun pada saat itu masih menggunakan model pembelajaran kelompok, dan mulai menggunakan sentra pada tahun 2008. Lembaga yang bernuansa dan bernafaskan islam pertama di Kota Tuban ini menerapkan delapan sentra meliputi sentra perasiapan, sentra peran, sentra pembangunan, sentra ibadah islam, sentra seni dan kreativitas, sentra musik dan olah tubuh dan sentra audiovisual.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam *Puls* Insan Kamil Tuban, guru menyediakan berbagai ruang dan aktivitas belajar anak di setiap sentra yang diberikan untuk memenuhi dan merangsang kecerdasan majemuk yang dimiliki anak usia dini. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengamati penerapan model pembelajaran berbasis sentra dalam mengembangkan kecerdasan jamak pada anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan data mendeskripsikan implementasi model pembelajaran sentra dalam meningkatkan *multiple intelligence* anak. Pelaksanaan penelitian ini di lakukan di lembaga TK Islam *Plus* Insan Kamil tepatnya di kota Tuban Provinsi Jawa Timur. Sasaran utama yang di jadikan pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik pada kelas-kelas sentra TK Islam *Plus* Insan Kamil Tuban. Lembaga tersebut adalah salah satu lembaga terbaik di kota tuban yang menerapkan model pembelajaran sentra dan memiliki citra baik serta ciri khas tersendiri, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Islam *Plus* Insan Kamil.

Pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan teknik observasi terkait implementasi pembelajaran sentra, wawancara kepada

guru kelas, guru sentra serta kepala sekolah, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diuraikan bahwa penerapan pembelajaran model sentra di TK Islam *Plus* Insan Kamil Tuban di terapkan terfokus pada tahapan dan aspek perkembangan yang di butuhkan anak sesuai target pencapaian yang di inginkan. Pembelajaran sentra tidak luput dari pijakan lingkungan sebelum bermain. Pijakan lingkungan main atau disebut juga dengan penataan lingkungan bermain, dalam kegiatan ini guru menempatkan seperangkat alat dan bahan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan sehingga dapat di capai. Dan pelaksanaan permainan lebih terarah.(Fariyah, 2018)

Vygotsky dalam (Yennizar & Hikmah, 2020) mengatakan orang dewasa membantu proses anak dalam membangun pengetahuan dan pemahaman, dan hal tersebut dinamakan *scaffolding* (pijakan). Dalam melaksanakan pembelajaran sentra, menggunakan empat pijakan main. Salah satunya pijakan lingkungan main yang merupakan salah satu pijakan yang digunakan dalam pembelajaran sentra, pijakan lingkungan main adalah penataan alat-alat main yang digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Solichah (Sholichah, 2018) mengatakan bahwa guru juga mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan intisari dari pembelajaran Pelaksanaan pijakan sebelum main di TK Islam *Plus* Insan Kamil Tuban dilakukan oleh guru sentra. Pada kegiatan ini guru sentra telah membuat media APE yang di kaitkan dengan tema berupa maket, video edukasi atau simulasi, *pop up book*, buku besar, papan magnet dan lain sebagainya, yang di gunakan pada saat prolog atau percakapan dalam penyampaian materi pada anak disetiap putaran pertama pergantian RPPM, sehingga dapat menarik perhatian anak dan menciptakan suasana yang mengasyikan bagi anak . Hal ini tentunya menjadi nilai plus dari TK Islam *Plus* Insan Kamil Tuban yang tidak banyak di jumpai di lembaga lain, ini juga termasuk bentuk dari kreativitas para pendidiknya. Selain itu, terdapat landasan ayat Al-Qur'an yang di kaitkan dengan tema dan disampaikan setelah prolog berakhir.

TK Insan Kamil menerapkan pembelajaran sentra dan menggunakan sistem *moving class*. *Moving clas* dilakukan sesuai jadwal sentra yang telah di tentukan, semua kelas di *rolling* agar dapat mengikuti seluruh sentra. Saat *moving class* yang berpindah hanya guru kelas dan peserta didik, ununtuk guru sentranya tetap ditempat, dengan ini guru sentra telah

membuat prangkat pembelajaran berupa APE yang digunakan saat prolog sebelum bermain sentra, RPPM dan RPPM untuk satu kali putaran sentra yang di lalui selama delapan hari karena terdapat delapan kelas dan sentra. Adapun 8 sentra yang ada di TK Insan Kamil adalah sebagai berikut:

1. Sentra Persiapan. Menurut Latif seperti yang dikutip Rahmati, sentra persiapan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan pra-calistung, seperti mengurutkan, megklasifikasi, mengelompokkan, dan membuat pola (Rahmawati, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan, sentra persiapan di TK Islam *Plus* Insan Kamil Tuban dilaksanakan dengan baik. Selain itu fasilitas yang disediakan sudah lengkap dan dapat menunjang aspek perkembangan kognitif yang dibutuhkan anak, penyampaian materi oleh guru sentra juga dapat diserap anak dengan mudah, terlihat anak dapat menyelesaikan tugas dengan tuntas, peserta didik sangat menikmati kegiatan yang disajikan. Adapun beberapa kecerdasan yang terangkat pada sentra ini antara lain 1) kecerdasan logika-matematika: anak dapat memiliki kemampuan mengolah angka atau kemahiran dalam menggunakan matematika, dan memiliki kemampuan mempelajari kata-kata baru serta mengeja kata dengan mudah melalui permainan di sentra persiapan. 2) kecerdasan intrapersonal: anak dapat mengerjakan tugas dengan mandiri, kecerdasan naturalis: membuang sampah pada tempatnya setelah main sentra. 3) kecerdasan linguistik: anak menggunakan bahasa unruk mengingat informasi yang di sampaikan guru sentra terkait kegiatan dan cara main.
2. Sentra Seni dan Kreativitas. Pada sentra seni dan kreatifitas di TK Islam *Plus* Insan Kamil Tuban kegiatan pembelajaran menekankan pada pengembangan gagasan dan imajianasi dan ide anak, serta interaksi dengan berbagai alat dan bahan yang hubungannya dengan seni melalui karya nyata. Media yang digunakan dapat berupa bahan bekas yang masih layak seperti botol plastik, kardus dan lain lain, bahan alam bisa menggunakan kunyit sebagai pewarna, dedaunan, atau bahan alam lainnya, dan alat pendukung kegiatan lainnya seperti: lem, kertas lipat, gunting caat dan crayon. Kegiatan yang dilakukan pada sentra ini antara lain, seperti membuat wadah pencil dari botol bekas yang dihias menggunakan cat, manik-manik dari cangkang kerang, kain perca atau kain flanel dan tali. Kegiatan lain yang dilakukan biasanya adalah menempel daun-daun membentuk sketsa gambar, menggunting gambar pada kertas, melukis, melipat, menali dan lain sebagainya. Kecerdasan yang dapat di bangun dalam sentra ini yaitu: 1) kecerdasan spasial: anak dapat berkreasi membuat proyek dari

bahan bekas, atau menggambar dan mewarnai sesuai imajinasi mereka.2) Kecerdasan kinestetik: anak mampu menguasai tugas-tugas kerajinan tangan seperti memotong, menggantung, melipat dan mencocok. 3) Kecerdasan interpersonal: anak mampu menghargai hasil karya temannya. 4) Kecerdasan intrapersonal: anak mampu mengekspresikan perasaan melalui seni dan kreativitas serta bangga dengan hasil karya sendiri.

3. Sentra pembangunan. Sentra Pembangunan adalah konsep sentra dimana anak diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan berfikir sistematis dengan melalui media pembangunan struktur seperti balok, dan lego dengan berbagai bentuk, warna, atau gelas plastik dan lego yang nantinya dapat di kreasikan anak untuk menyusun bentuk atau bangunan sesuai imajinasi, contohnya membentuk benteng, atau rumah dan lain sebagainya. Pemberian media pada sentra pembangunan ini bisa berupa pasir, tanah liat, plastisin, manik-manik, cat pasta, gunting dan crayon. Sementara di TK Islam *Plus* Insan Kamil Tuban media yang digunakan hanya balok dan lego, hal ini dapat disimpulkan bahwa penyediaan media masih perlu di variasikan agar tidak timbul kebosanan pada anak. Pada sentra ini dapat meningkatkan 1) kecerdasan logika matematika: anak dapat mengenal bangun datar sesuai ukuran, serta bermain membuat bangunan rumah, atau gedung dari balok. 2) Kecerdasan linguistik: anak dapat berkomunikasi dan berdiskusi bersama teman sekelompoknya saat membuat proyek bangunan dari balok. 3) Kecerdasan spasial : anak akan mampu kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan bangunan, hal ini sependapat dengan Sinaga dalam Jurnalnya (Tinggi et al., 2020) bahwa kecerdasan visual-spasial dapat dikembangkan melalui sentra balok dengan menyediakan fasilitas pada anak agar mereka dapat mengembangkan serta menuangkan imajinasinya melalui bentuk bangunan yang dibuat, selain itu juga dapat melatih kreatifitas serta berlatih *problem solving*. 5) Kecerdasan kinestetik: anak dapat mengkoordinasikan tubuh dan tangan ketika menyusun balok dan membongkar pasang mainan.6) Kecerdasan interpersonal: anak mampu saling mengorganisasi teman-temannya untuk melakukan tugas saat mengerjakan proyek dalam satu kelompok.
4. Sentra peran. TK Islam *Plus* Insan Kamil Tuban menjadikan sentra peran sebagai wadah untuk mengembangkan pengertian tentang dunia nyata disekitarnya, kemampuan mengambil sudut pandang serta empati. Kegiatan bermain peran dapat disesuaikan dengan tema, manfaatnya adalah untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial

bersama teman dan orang lain, seperti bermain peran sebagai penjual dan pembeli atau sebagai dokter dan pasien dan lain sebagainya. Adapun yang dapat dikembangkan dalam sentra ini adalah 1) kecerdasan interpersonal. Menurut Suyadi dalam Sahidun (Sahidun, 2018 : 13) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain, seperti mudah bergaul, mampu memahami dan bekerja sama dengan orang lain. 2) kecerdasan intrapersonal : menurut Hoerr dalam (Krobo, n.d.) bermain peran merupakan permainan yang sangat baik untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak, karena permainan ini merangsang kecerdasan jamak anak dalam berekspresi dan berkompromi sekaligus. 3) Kecerdasan linguistik: anak dapat berbicara dengan temannya sesuai peran yang di mainkan. 4) kecerdasan spasial: anak dapat membayangkan saat melakukan peran orang lain yang berbeda dengan dirinya. 5) kecerdasan logika-matematika saat melakukan peran sbagai penjual dan pembeli yang melakukan transaksi. 6) Kecerdasan kinestetik: anak mampu menggerakkan tubuhnya dengan luwes sesuai perannya, seperti saat berperan sebagai penari dan lain sebagainya.

5. Sentra Musik dan Olah Tubuh. Sentra musik dan olah tubuh di TK Islam *Plus* Insan Kamil Tuban adalah sentra yang mengembangkan kemampuan dalam seni musik baik dalam menggunakan alat musik atau pembelajaran dasar tentang olah vokal suara, sentra olah tubuh secara jasmani dan kecerdasan badan-kinestetik melalui motorik kasar. Pada sentra ini biasanya anak di ajak unutup berkreasi membuat alat musik dari bahan bekas yang layak, dengan menyanyikan lagu-lagu daerah atau kebangsaan, sependapat dengan yang di katakan Mansur bahwa Serta menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar alat musik daerah, bahan bekas seperti botol aqua, pasir, blek bekas, dll untuk di jadikan alat musik (Mansur et al., 2021), anak juga di ajak untuk menari dan bergerak dengan irama. Adapun kecerdasan yang dapat dikembangkan dalam sentra music dan olah tubuh ini adalah 1) kecerdasan musikal dan 2) kecerdasan kinestetik anak secara artistik akan memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh dengan luwes dan lentur.
6. Sentra Eksplorasi. Sentra ekplorasi merupakan sentra yang mendukung anak ber eksplorasi dengan sebuah ekpesrimen sederhana dalam kehidupan sehari hari. Dengan kegiatan ini anak akan mengetahui pengetahuan sains dan konsep sebab akibat dari sebuah fenomena atau kejadian. Dalam implementasinya, TK Islam Plus Insan Kamil membuat percobaan-percobaan sederhana, misalnya mencampur warna, benda yang

dapat tenggelam dan mengapung, dan lain sebagainya. Adapun kecerdasan yang terangkat yakni 1) Kecerdasan logika-matematika dapat dikembangkan rasa ingin tahu anak terhadap suatu peristiwa atau pengalaman yang di temuinya. 2) Kecerdasan kinestetik: sentra eksplorasi identik menggunakan gerak dan mengorganisasikan anggota tubuhnya untuk melakukan eksperimen. 3) Kecerdasan intrapersonal: anak dapat melakukan eksperimen dengan mandiri dan berkemauan keras serta percaya diri untuk menuju keberhasilan dalam sebuah eksperimen. 4) Kecerdasan naturalis: pada kegiatan sentra eksplorasi sangat erat kaitannya dengan semua aspek alam anak akan memiliki kemampuan menyukai alam terbuka, selain itu anak dapat memahami topik-topik tentang kehidupan dan eksperimen sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Intinya kecerdasan jamak semua muncul disini, namun kembali lagi aspek yang mana yang ingin dikembangkan saat itu sesuai tema.

7. Sentra Ibadah Islam. Dalam sentra ini TK Islam *Plus* Insan Kamil memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan nilai moral, tujuannya untuk mengoptimalkan religiusitas anak serta membangun konsep agama yang abstrak melalui kegiatan yang konkret. Menurut Sari Sentra Ibadah/Imtaq adalah tempat kegiatan beribadah yang disiapkan didalamnya bermacam-macam perlengkapan ibadah seperti gambar-gambar tentang keagamaan seperti cara sholat dan berwudhu, buku-buku cerita keagamaan dan sebagainya. Kegiatan yang dilaksanakan pada sentra ini adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sari et al., 2019). Adapun kecerdasan yang dapat terangkat pada sentra ini yaitu 1) kecerdasan naturalis: anak memiliki kemampuan menyayangi makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT. 2) Kecerdasan intrapersonal di bangun melalui kegiatan ibadah sunnah dan wajib dan yang dilakukan di sentra ibadah islam. 3) Kecerdasan linguistik anak dengan mudah memahami dan mengingat cerita tentang kenabian dan dongeng islami yang di lakukan guru pada sentra ibadah islam.
8. Sentra Audiovisual. Merupakan sentra yang menyediakan alat audiovisual elektronik seperti komputer, ataupun *audio sound* kemudian mengajarkan anak tentang penggunaan alat elektronik tersebut sebagai media belajar anak, sesuai dengan perkembangan zaman yang sekarang sudah milenial. Contohnya seperti mengetik sebuah kata atau menggerakkan kursor untuk menghubungkan gambar pada komputer, hal ini sesuai dengan yang di katakan sentra multimedia sebagai sarana pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Multimedia adalah media yang menggabungkan

dua unsur atau lebih media yang terdiri atas teks, grafis, gambar, foto, audio dimana video dan animasi terintegrasi Tim Unesa, dalam (Lestarinigrum, 2018), Pada sentra ini kecerdasan yang dapat di kembangkan yaitu 1) kecerdasan logika-matematika : anak secara langsung akan di hadapkan dengan komputer dan alat elektronik *sound* dan *earphone* yang mungkin belum ia temui di setiap tempat dan cara pengoprasiaannya secara sederhana mengembangkan rasa ingin tahu mereka tentang elektronik melenial. 2) Kecerdasan kinestetik: dapat di kembangkan melalui permainan anak mengoprasikan *mous* pada komputer untuk menggerakkan kursor saat menghubungkan gambar dan mengetik kata sesuai pada gambar tang di sajikan di komputer oleh guru sentra.

Pembelajaran yang berorientasi pada *multiple intelligences* merupakan ikhtiar untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, yang dirancang selaras dengan kebutuhan, gaya belajar, kognisi, dan inteligensi siswa. Pendekatan pembelajaran penstimulasian *multiple intelligences* mengasumsikan bahwa setiap anak cerdas, namun kecerdasan mereka bervariasi (Zamroni, 2020). Pendekatan pembelajaran *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk diharapkan dapat memfasilitasi varian inteligensi dan gaya belajar setiap siswa, sehingga mereka dapat senang dalam belajar dan mencapai prestasi optimal (Legowo, 2017). Berdasarkan pendapat di hal serupa juga yang ditemukan di TK Islam *Plus* Insan Kamil Tuban. Adapun kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan dan dapat di kembangkan pada seluruh sentra diantaranya :

- a. Kecerdasan intrapersonal yang di bangun melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah aktifitas, mengerjakan tugas dengan mandiri, disiplin terhadap perturan, bertanggung jawab pada tugas yang di kerjakan hingga tuntas ini masuk pada semua sentra.
- b. Kecerdasan naturalis yang dikembangkan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya masukan pada semua sentra
- c. Kecerdasan interpersonal yang di kembangkan melalui kegiatan menerima konsekuensi saat melanggar peraturan, bekerjasama dengan teman, menghormati guru, menyayangi teman, berlatih menjadi pemimpin, saling tolong-menolong masuk pada semua sentra.
- d. Kecerdasan linguistik yang dikembangkan melalui kegiatan kegiatan *recalling* masuk pada semua sentra. Kegiatan meliputi, salam dari guru, berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu diantara peserta didik. yang dilakukan secara bersama-sama dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak (Mustajab et al., 2020).

- e. Kecerdasan musikal yang dikembangkan melalui kegiatan bernyanyi dan bertepuk tangan sebagai sarana *ice breaking* sebelum kegiatan dimulai masuk pada semua sentra.

Untuk lebih jelasnya dapat ditelaah pada tabel dibawah:

Tabel 1. Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Sentra

Sentra Persiapan	Sentra Pembangunan	Sentra Peran	Sentra Ibadah Islam
Kecerdasan logika-matematika, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan musikal, Kecerdasan naturalis, dan Kecerdasan linguistik	Kecerdasan logika matematika, Kecerdasan linguistik, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan naturalis, Kecerdasan musikal, Kecerdasan intrapersonal dan Kecerdasan interpersonal	Kecerdasan linguistik, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan logika matematika, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan musikal, Kecerdasan naturalis dan Kecerdasan kinestetik	Kecerdasan naturalis, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan musikal, dan Kecerdasan linguistik,
Sentra Eksplorasi	Sentra Seni Dan Kreativitas	Sentra Musik Dan Olah Tubuh	Sentra Audiovisual
Kecerdasan logika-matematika, Kecerdasan linguistik, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan musikal, dan Kecerdasan naturalis	Kecerdasan Spasial, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan musikal, Kecerdasan linguistik, Kecerdasan naturalis, dan Kecerdasan interpersonal	Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan linguistik, Kecerdasan naturalis, Kecerdasan musikal dan Kecerdasan kinestetik	Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan linguistik, Kecerdasan naturalis, Kecerdasan musikal, dan Kecerdasan logika-matematika dan Kecerdasan kinestetik

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan yang dijabarkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra di TK Islam *Plus* Insan Kamil Tuban dilakukan dengan sistem *moving class* dan dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran dan pijakan lingkungan main. Macam- macam sentra yang di kembangkan ada delapan meliputi sentra persiapan, sentra peran, sentra ibadah islam, sentra ekplorasi, sentra pembangunan, sentra musik dan olah tubuh, sentra seni dan kreativitas dan sentra audiovisual. Model pembelajaran sentra dapat membangun delapan *multiple intelligence*. Adapun kecerdasan yang dibangun antara lain kecerdasan: interpersonal, naturalis, intrapersonal, spasial, kinestetik, musical, linguistik dan logis matematik. Selain itu, guru juga selalu membacakan landasan ayat-ayat al-Qur'an sebelum bermain pada masing-masing sentra.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya adalah terkait dengan hubungan antara model pembelajaran (baik pembelajaran sentra maupun pembelajaran kelompok), sebab di daerah Tuban sebagian besar lembaga paud menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kecerdasan majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Fariyah, N. (2018). Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 91–112.
- Gardner, H. E. (2000). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Hachette UK.
- Krobo, A. (n.d.). *No Title*.
- Latif, M. (2016). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori & aplikasi*. Prenada Media.
- Legowo, E. (2017). Model pembelajaran berbasis penstimulasian multiple intelligences siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–8.
- Lestaringrum, A. (2018). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Media Audio Visual. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN IV*, 81–87.
- Mansur, D., Tolukun, T., & Kalalo, G. (2021). Pemanfaatan Alat Musik Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Frater Don Bosco Tomohon. ... *Anak Usia Dini*, 1, 1–5.
- Muhsinin, M., & Navi, I. (2017). Efektifitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 107–124.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana.
- Noorlaila, I. (2010). *Panduan lengkap mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Nuraini, Y. (n.d.). Sujiono.(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Rahmawati, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Sentra Persiapan Di Tk Aba Al Wafa Yogyakarta. *Skripsi*.
- Ruqoyah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 81–98.
- Sahidun, N. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Permainan Tradisional. *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 1(1), 13–17.
- Samad, F., & ALHADAD, B. (2016). Implementasi metode beyond center and circle time (BCCT) dalam upaya penanaman nilai-nilai agama islam di kelompok B Taman Kanak-kanak Khalifah kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 233–254.
- Sari, D. P., Al Hidayah, A., & Akbar, E. (2019). *PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYYAH PADA SENTRA AGAMA DI TAMAN KANAK-KANAK TUNAS 1001 TAKENGON ACEH TENGAH*.
- September, B. (2021). <http://www.jurnalinovasi.my.id> Vol 7 No 16 Bulan September 2021 P-ISSN : 2407-067x. 7(16), 34–38.
- Sholichah, Z. (2018). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Kelompok B PAUD UPT SPNF SKB Gresik. *J+ Plus Unesa*, 1–9.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- Tinggi, S., Kristen, A., Sinaga, R., Tinggi, S., Kristen, A., Keriapy, F., Tinggi, S., & Kristen, A. (2020). *Shamayim : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok*. 1(1), 78–91.
- Yennizar, N., & Hikmah, M. (2020). Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan di Taman Kanak- Kanak Mamba ' ul Ulum Bajubang Kabupaten Batang Hari Jambi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 128–135.
- Zamroni, Z. (2020). SMART PARENTING IN IMPROVING STUDENTS' SPIRITUAL INTELLIGENCE IN PESANTREN-BASED MADRASAHS. *Ta'dib*, 23(1), 51–62.